

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan bagi anak usia dini sangat penting sebagai dasar bagi pembentukan kepribadian manusia secara utuh, yaitu untuk pembentukan karakter, budi pekerti luhur, cerdas, ceria, terampil, dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa. Pendidikan usia dini dapat dimulai di rumah atau dalam keluarga, perkembangan anak pada tahun-tahun pertama sangat penting dan akan menentukan kualitasnya di masa depan.¹ Pendidikan usia dini dapat dimulai di rumah atau dalam keluarga, karena sangat penting untuk membangun karakter, cerdas, ceria, terampil, dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa. Perkembangan anak pada tahun pertama akan menentukan kualitasnya di masa depan.

Anak-anak di usia dini mengalami berbagai proses pertumbuhan dan perkembangan. Menurut Subdirektorat Pendidikan Anak Dini Usia (PADU) bahwa istilah usia dini pada anak usia 0-6 tahun, yakni hingga anak menyelesaikan masa ataman kanak-kanak. Menurut *The National Association for Education of Young Children* (NAEYC) berpendapat bahwa yang dimaksud dengan anak usia dini atau *early childhood* adalah anak

¹ Eliyyil Akbar, “*Metode Belajar Anak Usia Dini*, (Kencana: Jakarta, 2020), h.8

yang sejak lahir sampai dengan usia delapan tahun. Pengertian tersebut sejalan dengan teori psikologi perkembangan dan berdasarkan riset neurologi tentang pertumbuhan otak.²

Berbicara mengenai komunikasi berarti membahas mengenai bahasa, baik itu verbal maupun nonverbal. Bahasa digunakan sebagai pesan komunikasi baik itu verbal maupun nonverbal yang membutuhkan kemampuan menabstraksi yang bisa dipenuhi dengan kecerdasan intelegensi yang memadai. Komunikasi memiliki peran penting dalam dunia ini. Komunikasi bahkan sanggup untuk menyentuh segala aspek kehidupan. Manusia sebagai makhluk sosial, hanya dapat hidup berkembang dan berperan sebagai manusia dengan berhubungan dan bekerja sama dengan manusia lain dengan cara komunikasi. Hampir sebagian besar kegiatan manusia selalu berkaitan dengan komunikasi. Semuanya membutuhkan komunikasi. Walaupun komunikasi telah dipelajari sejak zaman purbakala, perhatian terhadap komunikasi baru muncul pada awal abad ke-20. Berbicara tentang bahasa berarti membahas tentang pesan yang dikomunikasikan melalui bahasa, yang membutuhkan pemahaman abstrak yang memadai. Dalam dunia ini, komunikasi itu sangat penting. Semua aspek kehidupan dapat dipengaruhi oleh komunikasi. Sebagai makhluk sosial, manusia hanya dapat berkembang dan berfungsi. Komunikasi

² Ahmad Susanto, "*Pendidikan Anak Usia Dini (Konsep dan Teori)*", (PT Bumi Aksara: Jakarta, 2017), h.1

selalu terkait hampir sebagian besarnya kegiatan manusia. Semuanya itu perlu dikomunikasikan.

Berkomunikasi merupakan kebutuhan dasar manusia. Dengan adanya komunikasi anak bisa mengenal lingkungannya. Kehidupan anak dalam sehari-hari menggunakan komunikasi secara lisan dengan orang tua maupun keluarga di rumahnya. Dalam komunikasi verbal ini keterampilan mendengarkan dan berbicara, kedua keterampilan ini dikembangkan secara bersamaan. Namun berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti ada beberapa anak yang mengalami ketidakmampuan dalam berkomunikasi secara verbal dikarenakan kurangnya bersosialisasi terhadap lingkungan sekitar seperti kurang berkomunikasi dengan guru dan teman-temannya. Dengan komunikasi, anak dapat mengenal dunia sekitarnya. Anak-anak berkomunikasi secara lisan dengan orang tua dan keluarga mereka di rumah mereka setiap hari. Kemampuan mendengarkan dan berbicara diperkuat selama proses komunikasi verbal.

Dalam meningkatkan kemampuan komunikasi anak akan lebih efektif jika menggunakan media yang tepat. Dengan metode dan media pembelajaran kemampuan komunikasi anak akan berkembang dengan baik. Selain itu dibutuhkan metode dan media yang dapat merangsang dan mengingat kembali cerita yang dibawakan guru. Dengan begitu anak mempunyai bahan yang akan diceritakan kembali. Ada banyak metode

dan media pembelajaran yang cocok dan dapat digunakan untuk diterapkan dalam pembelajaran di RA bagi anak usia dini. Salah satu metode pembelajaran yang dapat diberikan kepada anak usia dini adalah metode bercerita.

Media yang tepat akan membantu anak berkomunikasi dengan baik. Kemampuan komunikasi anak akan berkembang baik salah satunya dengan metode pembelajaran dan media. Dibutuhkan juga teknik dan sumber daya yang dapat merangsang dan mengingat kembali kisah yang diceritakan guru. Dengan cara ini, anak-anak memiliki bahan untuk diceritakan lagi. Salah satu metode pembelajaran yang dapat digunakan untuk mengajar RA pada anak usia dini adalah bercerita.

Sebelumnya peneliti melakukan pengamatan terhadap laporan perkembangan anak terhadap permasalahan yang terjadi di lapangan, khususnya di RA Al-Wardah Kabupaten Pandeglang pada kelompok B1 yang seluruhnya berjumlah 16 anak, dari jumlah tersebut anak yang mampu mengembangkan kemampuan bahasanya hanya sekitar 9 anak, maka dari itu peneliti menyimpulkan bahwa meningkatkan kemampuan berkomunikasi verbal anak pada kelompok BI RA Al-Wardah masih kurang atau masih mengalami kesulitan.

Namun pada kenyataannya yang terjadi di lapangan pada saat ini tidak semua guru di RA mampu menyampaikan metode bercerita dengan

baik, metode cerita di sajikan langsung dari guru tanpa menggunakan alat peraga apapun, sehingga kurang menarik perhatian anak didik dalam memahami isi cerita yang ada di dalam kelas, dalam hal ini anak didik seringkali kurang mendapat perhatian dari guru dalam mengungkapkan sebuah perasaan atau idenya, sehingga kemampuan berkomunikasi yang di miliki oleh anak tidak berkembang secara optimal, selain itu tak jarang guru lebih fokus pada kegiatan keterampilan membaca dan menulis serta berhitung, dengan alasan kegiatan keterampilan membaca dan menulis serta berhitung adalah salah satu tuntutan untuk jenjang pendidikan selanjutnya, yaitu ketika anak usia dini memasuki Sekolah Dasar (SD), sehingga anak usia dini kurang mampu mengungkapkan perasaan atau ide ketika menjawab pertanyaan dari guru dan tidak paham dengan informasi yang telah di sampaikan oleh guru.

Maka dari itu menggunakan metode bercerita sangat dibutuhkan dalam meningkatkan kemampuan berkomunikasi verbal anak, agar dikemudian hari anak tidak mengalami kegagalan dalam berbahasa, maka dari itu sudah seharusnya seorang guru dapat menyampaikan metode yang praktis dan menyenangkan dalam mengembangkan aspek bahasa yang dimiliki oleh anak, metode bercerita adalah salah satu metode pembelajaran yang efektif bagi anak didik, maka dari itu berdasarkan yang tertera di atas, meskipun masih banyak guru yang tidak mampu

menyampaikan isi cerita dengan baik, ada alternatif yang baik untuk guru dalam menyampaikan isi cerita pada anak didik.

Oleh karena itu, penelitian dalam skripsi dengan judul **“Meningkatkan Kemampuan Berkomunikasi Verbal Anak Melalui Metode Bercerita Kelompok B1 (Usia 5-6 Tahun) di RA Al-Wardah Kabupaten Pandeglang”** ini selanjutnya ingin meningkatkan kemampuan berkomunikasi verbal melalui pembiasaan bercerita.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan permasalahan diatas, maka dapat diidentifikasi permasalahan sebagai berikut:

1. Perkembangan berkomunikasi verbal anak belum berkembang sesuai dengan usianya.
2. Kurangnya komunikasi di dalam lingkungan kelas.
3. Sarana dan prasarana yang kurang memadai untuk mendukung kemampuan komunikasi verbal anak.
4. tidak semua guru di RA mampu menyampaikan metode bercerita dengan baik.

C. Batasan Masalah

Batasan Masalah Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah di atas untuk menghindari terlalu luasnya penelitian yang akan dilakukan maka penelitian ini hanya membahas tentang “Meningkatkan Komunikasi Verbal Anak Melalui Metode Bercerita Kelompok B1 di RA Al-Wardah Kabupaten Pandeglang”.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan hasil identifikasi di atas, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana meningkatkan kemampuan komunikasi verbal anak melalui metode bercerita di RA Al-Wardah Kabupaten Pandeglang?
2. Bagaimana hambatan yang dihadapi dalam meningkatkan kemampuan komunikasi verbal anak melalui metode bercerita di RA Al-Wardah Kabupaten Pandeglang?
3. Bagaimana cara yang digunakan untuk mengatasi hambatan-hambatan dalam meningkatkan kemampuan komunikasi verbal anak melalui metode bercerita di RA Al-Wardah Kabupaten Pandeglang?

E. Tujuan Masalah

Berdasarkan rumusan masalah, maka tujuan dari penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui bagaimana meningkatkan kemampuan komunikasi verbal anak melalui metode bercerita di RA Al-Wardah Kabupaten Pandeglang.
2. Untuk mengetahui hambatan yang dihadapi dalam meningkatkan kemampuan komunikasi verbal anak melalui metode bercerita di RA Al-Wardah Kabupaten Pandeglang.
3. Untuk mengetahui cara yang digunakan untuk mengatasi hambatan tersebut dalam meningkatkan kemampuan komunikasi verbal anak melalui metode bercerita di RA Al-Wardah Kabupaten Pandeglang.

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini terdiri dari manfaat teoritik dan praktis sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis
 - a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan dalam pengembangan ilmu pengetahuan, selain itu juga dapat memberi pemahaman psikologis terhadap guru-guru dalam penggunaan

metode bercerita dalam upaya meningkatkan kemampuan berkomunikasi verbal pada anak usia 5-6 tahun.

b. Untuk mengembangkan metode pembelajaran yang menyenangkan.

2. Manfaat Praktis:

a. Bagi Pendidik

Melalui pembiasaan bercerita ini pendidik diharapkan dapat meningkatkan kemampuan komunikasi secara verbal, menambah wawasan tentang metode pembelajaran yang tepat.

b. Bagi Orangtua

Orangtua dapat mengetahui pelaksanaan diadakannya pembiasaan bercerita untuk meningkatkan kemampuan berkomunikasi verbal anak usia dini. Memberikan arahan pada anak untuk yakin pada kemampuan yang dimiliki serta mengetahui perkembangan komunikasi sang anak.

c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini dapat digunakan sebagai rujukan bagi yang ingin mengkaji lebih dalam tentang topik ini.

G. Penelitian Terdahulu Yang Relevan

Dalam penelitian ini, penulis merujuk kepada penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian diantaranya:

Pertama, Luluk Indrawati, (2012), Meningkatkan Kemampuan Berbahasa Lisan Melalui Metode Bercerita Pada Kelompok B Tk Tunas Karya Desa Wuluh Kecamatan Kesamben Kabupaten Jombang. Universitas Negeri Surabaya dapat menyimpulkan dari hasil penelitiannya yaitu Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang telah dilaksanakan melalui beberapa tindakan kelas dari siklus I dan II serta berdasarkan seluruh pembahasan dan analisis yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut: Penerapan metode bercerita mempunyai dampak positif pada peningkatan kemampuan berbahasa lisan anak pada kelompok B TK Tunas Karya Desa Wuluh Kecamatan Kesamben Kabupaten Jombang, terutama dalam mendengarkan dan menceritakan kembali cerita secara sederhana. Penerapan metode bercerita dapat meningkatkan ketuntasan belajar anak dalam berbahasa lisan. Hal itu ditunjukkan dengan adanya peningkatan persentase dari siklus I sebesar 67.26% menjadi 86.90 % pada siklus II. Artinya, persentase kemampuan mereka sudah termasuk baik.

Kedua, Masluhah, Luluk. 2010. Penggunaan Metode Bercerita Untuk Meningkatkan Kemampuan Berbahasa Pada Anak Kelompok B di RA Nurul Karomah Rejoso Pasuruan. Skripsi, Jurusan Pendidikan Sekolah Dasar dan Prasekolah. FIP Universitas Negeri Malang. Hasil

pengamatan siswa dalam melaksanakan kegiatan bercerita mencapai nilai 85,4 dengan kategori B, dan ketuntasan belajar 100%.

H. Kerangka Pemikiran



Bagan 1.1 Kerangka Pemikiran

I. Sistematika Pembahasan

Dalam mempermudah penyusunan skripsi, peneliti membagi skripsi ini kedalam lima bagian dalam sistematika pembahasan:

Bab I pendahuluan. Yang menguraikan tentang latar belakang masalah, Batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, penelitian terdahulu yang relevan, kerangka pemikiran, dan sistematika pembahasan.

Bab II dalam penelitian ini berisi tentang landasan teori dari penelitian yang dilakukan, yang terdiri dari sub bab yang memuat pengertian komunikasi, pengertian komunikasi verbal, dan pengertian bercerita.

Bab III dalam penelitian ini akan menyajikan metode penelitian yang akan menguraikan tentang tempat dan waktu penelitian, jenis penelitian, pendekatan penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

Bab IV berupa pembahasan. Berisi tentang gambaran umum objek penelitian, serta menguraikan hasil kajian yang menjawab rumusan masalah dan tujuan, dengan berlandaskan pada informasi serta teori-teori yang ada.

Bab V adalah bagian akhir yang berisi kesimpulan dan saran mengenai penelitian ini.